



Mahasiswa Yogyakarta Meninggal Akibat Dianiaya

Kejadian berawal dari keributan yang terjadi di Jalan HOS Cokroaminoto.

■ SILVY DIAN SETIAWAN,
WAHYU SURYANA

YOGYAKARTA — Peristiwa penganiayaan yang mengakibatkan korban meninggal dunia kembali terjadi di wilayah DIY. Kali ini, seperti diungkapkan jajaran Kepolisian Resor Kota (Polresta) Yogyakarta, penganiayaan terjadi di Jalan HOS Cokroaminoto, Kota Yogyakarta, sekitar pukul 23.45 WIB, Rabu (31/8) malam.

Penganiayaan mengakibatkan seorang mahasiswa meninggal dunia. "Benar tadi malam ada peristiwa penganiayaan yang berakibat korban meninggal dunia. Korban meninggal inisial EHL, kelahiran 1997, mahasiswa," kata Kasubag Humas Polresta Yogyakarta, AKP Timbul Sasana Raharjo, Kamis (1/9).

Ia mengatakan, kejadian berawal dari keributan yang terjadi di depan Indomaret, Jalan HOS Cokroaminoto. Sebelum keributan ter-

jadi, ada sekitar delapan orang yang berkumpul di tempat kejadian perkara (TKP) pukul 20.00 WIB.

Kemudian, kata Timbul, datang dua orang dengan mengendarai mobil menghampiri rombongan tersebut sekitar pukul 20.15 WIB. Pada pukul 21.00 WIB, katanya, datang tiga orang lainnya setelah dihubungi pengendara mobil.

"Selanjutnya tiga orang tersebut menghampiri dan memanggil salah satu dan diajak bicara," ujar Timbul. Sekitar pukul 23.30 WIB, tiga orang tersebut meninggalkan TKP dan disusul oleh dua orang yang mengendarai mobil.

Namun, berselang sekitar 10 menit, rombongan tersebut kembali ke TKP dengan jumlah sekitar 10 orang dan langsung menyerang korban yang saat itu bersama teman-temannya. Kelompok korban diserang menggunakan senjata tajam (sajam).

Korban berinisial EHL pun me-

ngalami luka tusuk di bagian dada yang mengakibatkan meninggal dunia. "Di CCTV 23.47 WIB, datang kembali rombongan sekitar 10 orang dengan menggunakan kendaraan jenis matik dan tanpa basa-basi langsung menyerang korban dan teman-temannya menggunakan parang," jelasnya.

Korban meninggal dunia akibat luka tusuk di dada. "Sebagian lari ke dalam Indomaret, ada yang sembunyi di gudang, ada yang di kamar mandi dan ada yang lari hendak kembali ke tempat kos," lanjut Timbul.

Timbul menuturkan, setelah kejadian korban masih sempat melarikan diri. Namun, sekitar 300 meter dari TKP, korban tumbang dan langsung dilarikan ke rumah sakit.

"Dilarikan ke RS Ludira Husada Tama di Jalan Wiratama No.4 dengan menggunakan R4 Patroli Polsek Tegalrejo dan setelah di rumah sakit korban dinyatakan meninggal," kata Timbul.

Saat ini, pihaknya masih mencari pelaku penganiayaan. "Polresta mengejar pelaku penganiayaan," tegasnya.

Adapun sebelumnya, penganiayaan

an juga menimpa seorang supporter klub sepakbola PSS Sleman, Sabtu (27/8) malam. Kasat Reskrim Polres Sleman, AKP Rony Prasadana mengatakan, kejadian itu berawal dari rombongan korban yang hendak pulang usai menonton laga PSS Sleman di Stadion Maguwoharjo.

Rombongan melintasi Jalan Bibis-Patukan sekitar 23.00 WIB. Ketika menunggu kereta api yang melintas, rombongan korban berjumlah empat orang ditabrak rombongan pelaku. Kemudian, terjadi penganiayaan beshingga mengakibatkan satu orang meninggal dan empat korban mengalami luka bacok.

Dari penyelidikan, Satreskrim Polres Sleman mengamankan 18 orang untuk dimintai keterangan. Lalu, 12 orang ditetapkan sebagai tersangka berdasarkan peran dan apa yang dilakukan di TKP. Semua tersangka berdomisili di Kapane-won Gamping.

"Kita jerat UU Perlindungan Anak atau pasal 170 ayat (2) atau pasal 361 ayat (3) KUHPidana dengan ancaman hukuman selama-lamanya 15 tahun," kata Rony.

■ ed : yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005